

## **MANAJEMEN STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH (BPBD) KOTA MEDAN DALAM PENANGGULANGAN BANJIR DI KECAMATAN MEDAN SELAYANG**

**Yoel Kristian Mendrofa<sup>1\*</sup>**, Wiros Oktavius Ginting<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

\*Korespondensi : yoelchristian07@gmail.com

### **ABSTRAK**

Banjir sebagai masalah krusial di Indonesia termasuk Kota Medan terkhusus di Kecamatan Medan Selayang. Implementasi penanganan yang telah dilakukan pun masih terdapat permasalahan di mana kurangnya kesadaran masyarakat dalam menanggulangi banjir dikarenakan kebiasaan membuang sampah sembarangan, sedimentasi drainase, yang dimana hal ini menunjukkan terdapat kendala dalam penanggulangan banjir. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mendeskripsikan manajemen strategi di Kecamatan Medan Selayang untuk penanggulangan banjir. Penelitian ini menggunakan penelitian observasional dengan teknik kualitatif sebagai metode penelitiannya. Hasil dari penelitian menggambarkan bahwa (a) indikator formulasi strategi dimulai dengan menganalisis faktor internal-eksternal yang menjadi penyebab banjir, (b) implementasi strategi dilakukan dalam hal mitigasi bencana dengan menganalisis tujuan umum dan khusus yang akan dicapai, serta (c) evaluasi strategi, dimana Pemerintah Kota Medan melakukan tindakan korektif untuk memperbaiki kesalahan dan kekurangan pada penanggulangan sebelumnya, dimana BPBD mengajak masyarakat untuk bersedia melakukan evakuasi, sosialisasi, maupun edukasi agar pemahaman masyarakat semakin meningkat tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan banjir. Tindakan korektif juga dilakukan melalui rapat koordinasi penanggulangan banjir antara pihak BPBD Kota Medan, Kecamatan Medan Selayang, dan perwakilan masyarakat Kecamatan Medan Selayang.

**Kata Kunci :** Manajemen Strategi, Penanggulangan Banjir, Keikutsertaan Masyarakat.

### **ABSTRACT**

*Flooding is a crucial problem in Indonesia, including Medan City and especially in Medan Selayang Sub-district. The implementation of the handling that has been carried out still has problems where there is a lack of public awareness in tackling flooding due to the habit of littering, and drainage sedimentation, which shows that there are obstacles in flood management. The point of this study is to explain and look into strategic management in the Medan Selayang Sub-district for flood control. This study used observational research with a qualitative technique as its research method. The results of the study show that (a) strategy formulation indicators begin with analyzing internal-external factors that cause flooding, (b) strategy implementation is carried out in terms of disaster mitigation by analyzing the general and specific objectives to be achieved. (c) strategy evaluation, where the Medan City Government takes corrective actions to correct mistakes and shortcomings in previous countermeasures, where BPBD invites the community to be willing to evacuate, socialize, and educate so that public understanding increases about the importance of flood prevention and management. Corrective actions were also carried out through flood*

*management coordination meetings between the BPBD of Medan City, Medan Selayang Sub-district, and community representatives of Medan Selayang Sub-district.*

**Keywords :** *Flood Management, Strategic Management, Community Participation.*

## A. PENDAHULUAN

UU No. 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana menyatakan bahwa bencana ialah serangkaian peristiwa yang mengganggu dan mengancam kehidupan masyarakat. Penyebab peristiwa tersebut yaitu faktor alam maupun non alam seperti ulah manusia yang bisa merusak lingkungan, yang mengakibatkan hilangnya harta dan benda atau bahkan menimbulkan kematian, salah satunya adalah bencana banjir (Bnpb.go.id, 2022). Ketika terlalu banyak air yang tergenang di suatu tempat dan meluap dari sistem drainasenya, maka terjadilah banjir yang dapat menyebabkan kerusakan harta benda, kerugian fisik, dan sosial-ekonomi (Rahayu dkk, 2009). Kota Medan pun kerap mengalami bencana banjir di setiap tahun, meski tak separah banjir di DKI Jakarta pada tahun 2020 dan Kota Bandung 2013, namun banjir tersebut tetap memberikan dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kota Medan.

Permasalahan banjir di Medan telah menjadi penyakit kronis yang terjadi setiap tahunnya. Hal ini perlu dicermati secara serius dan dicari solusinya karena sudah menjadi rutinitas. Meski sudah banyak upaya yang dilakukan dalam mengatasi

permasalahan banjir, namun hal tersebut masih terjadi di beberapa wilayah Kota Medan. Di Kota Medan, banjir sebagian besar disebabkan oleh hal yang sama di setiap daerahnya, seperti: (1) tingginya curah hujan; (2) meningkatnya jumlah penduduk; (3) kurang terkendalinya pengembangan kota, tidak selaras dengan rencana tata ruang wilayah dan tidak berwawasan lingkungan, yang berarti semakin sedikit daerah drainase dan berkurangnya tampungan air; (4) drainase yang buruk, kurangnya infrastruktur drainase, dan buruknya pemeliharaan; (5) status dan fungsi saluran tidak ada kejelasan (Mislana, 2014).

Berdasarkan data BPS 2022 Kota Medan mempunyai jumlah kejadian bencana banjir terbanyak diantara lima kota besar yang lainnya. Seperti halnya kerugian yang dialami masyarakat setiap tahunnya akibat banjir, banjir di Kota Medan pada 2022 ini cukup tinggi dan menggenangi banyak wilayah serta menimbulkan kerugian dan kerusakan infrastruktur. Tabel di bawah ini menunjukkan seberapa besar kerugian yang dialami Kota Medan dari segi infrastruktur.

**Tabel 1.** Data kerugian Infrastruktur Akibat Banjir 2020-2022

| Tahun | Infrastruktur    | Luas/Jumlah |
|-------|------------------|-------------|
| 2020  | Jalan Rusak      | 9,5 km      |
|       | Rumah Terendam   | 5.932 unit  |
|       | Sekolah Terendam | 85 unit     |
| 2021  | Jalan Rusak      | 25,3 km     |
|       | Rumah Terendam   | 18.621 unit |
|       | Sekolah Terendam | 284 unit    |

| Tahun | Infrastruktur    | Luas/Jumlah |
|-------|------------------|-------------|
| 2022  | Jalan Rusak      | 27,38 km    |
|       | Rumah Terendam   | 16.457 unit |
|       | Sekolah Terendam | 184 unit    |

Dikutip dari BPBD Kota Medan, Kecamatan Medan Selayang merupakan wilayah dengan kategori tinggi rawan banjir yang terdapat di Kota Medan. Bencana banjir yang terjadi di lingkungan ini memiliki banyak faktor yang menjadi penyebabnya seperti curah hujan tinggi, maupun saluran drainase belum optimal. Berdasarkan renstra yang telah disusun oleh BPBD Kota Medan, tercantum salah satu strategi yaitu “Menyediakan sarana pendukung optimal seperti penyediaan peralatan berat yang memadai, untuk penanggulangan bencana“ namun fakta menunjukkan bahwa drainase yang ada belum mampu mengalirkan air dengan maksimal.

Untuk menanggulangi banjir, manajemen strategis digunakan untuk menganalisis pengamatan lingkungan, menemukan cara untuk mencegah banjir, mewujudkan strategi tersebut, dan kemudian mengevaluasinya. Manajemen strategis dilakukan melalui perencanaan gambaran besar yang mencakup seluruh komponen yang tertuang pada rencana strategis (Renstra) yang kemudian dituangkan dalam perencanaan operasional yang dituangkan ke bentuk program kerja dan proyek tahunan (Taufiqurokhman, 2016).

Adapun strategi yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan dalam mengantisipasi banjir di Medan Selayang dilakukan dalam tiga hal. Pertama Sosialisasi, dimana kunjungan kepada masyarakat dan memberikan sosialisasi tentang betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan

dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kedua Edukasi, dimana kunjungan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang lingkungan ke sekolah-sekolah dasar, serta memberikan simulasi evakuasi ketika terjadinya bencana banjir. Ketiga Pemeliharaan, dimana kunjungan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang lingkungan ke sekolah-sekolah dasar, serta memberikan simulasi evakuasi ketika terjadinya bencana banjir.

Alhasil terdapat beberapa masyarakat yang menerapkan hasil dari sosialisasi yang sudah dilakukan dan masih ada yang belum sadar untuk menjaga kebersihan lingkungan. Bahkan ketika bencana terjadi, masih ada masyarakat yang tidak bersedia melakukan evakuasi dan lebih memilih berdiam diri ditempat sehingga dapat membahayakan diri sendiri. Dengan demikian, strategi yang dilakukan BPBD Kota Medan untuk mengatasi di Medan Selayang berfokus pada peningkatan kualitas masyarakatnya dalam mencegah dan menanggulangi banjir.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang disebut deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami secara utuh hal-hal yang dialami oleh subjek yang diteliti, seperti perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dan sebagainya, dengan cara mendeskripsikannya dalam bahasa dan kata-kata pada konteks alamiah dengan

menggunakan berbagai metode alamiah (Moleong: 2014). Kantor BPBD Kota Medan menjadi tempat penelitian ini dilakukan. Berlokasi di Jalan Rahmad, No. 1 Medan Tenggara, di Kecamatan Medan Denai. Sumber data yang kemudian dibagi dua menjadi primer dan sekunder digunakan pada penelitian ini Hasan (2002:82) menyebutkan, data primer diartikan sebagai data yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh peneliti atau oleh orang yang terkait penelitian. Jenis data primer berasal dari sumber informasi yakni masyarakat dan Pegawai BPBD, yang mencakup catatan wawancara, laporan observasi lapangan, dan data tentang informan. Sedangkan data sekunder berasal dari sumber yang sudah ada dan dikumpulkan oleh peneliti (Hasan, 2002:58). Data ini mendukung data primer yang dikumpulkan dari bahan pustaka, artikel, penelitian sebelumnya, literatur dan sumber lainnya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fred R. David (2017) mengatakan bahwa manajemen strategis ialah keterampilan dan pemahaman dalam membuat pilihan yang membantu organisasi mencapai tujuannya dengan melibatkan orang-orang dari berbagai departemen dan menerapkannya dalam tindakan. Fred R. David (2017) membagi konsep manajemen strategis menjadi tiga bidang utama, yang masing-masing memiliki faktor pendukungnya sendiri. Merumuskan strategi, melaksanakannya, dan mengevaluasinya adalah tiga dimensi tersebut. Adapun dimensi penilaian keberhasilan menurut Fred R. David (2017) yang digunakan peneliti, adalah sebagai berikut:

#### 1. Formulasi Strategi

Fred David (2017) mengatakan bahwa membuat strategi berarti membuat pengembangan visi dan misi, melihat peluang dan ancaman luar dari suatu instansi, melihat kekuatan dan kelemahannya sendiri, penetapan tujuan jangka panjang, memperoleh strategi yang berbeda, dan memilih strategi khusus guna mencapainya. Formulasi strategi merupakan upaya paling utama dalam manajemen strategi sehingga harus dilakukan terlebih dahulu secara detail dan hati-hati. Penyebab terjadinya banjir di Kecamatan Medan Selayang disebabkan karena adanya pendangkalan sungai yang belum dilakukan normalisasi dan kondisi drainase yang mengalami pendangkalan serta penyumbatan akibat sampah serta pipa yang menghalangi aliran drainase. Masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam formulasi strategi.

Masyarakat merupakan objek dan subjek dalam mengatasi bencana banjir. Pihak BPBD Kota Medan dan Pihak Kecamatan Selayang dapat membuat rumusan strategi berdasarkan hal atau pendapat yang disampaikan masyarakat sehingga rumusan strategi tidak hanya merupakan pandangan pemerintah namun juga masyarakat setempat. Oleh karena itu, masyarakat dapat menjadi kekuatan sekaligus kelemahan internal dalam manajemen strategi dikarenakan memiliki peran sebagai objek dan subjek mengatasi banjir. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aditianata (2015), bahwa dalam mengatasi banjir semua kegiatan dilakukan dengan melakukan kegiatan sosialisasi dan edukasi dalam meningkatkan potensi masyarakat sehingga secara aktif dapat ikut serta secara efektif baik ikut serta secara

langsung maupun pengambilan keputusan. Namun, masyarakat Kecamatan Medan Selayang memiliki kesadaran yang rendah dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Untuk mengatasi banjir terdapat dua bentuk formulasi strategi yang terdiri atas pra bencana dan pasca bencana. Bentuk formulasi strategi pra bencana berupa sosialisasi. Sosialisasi yang dilakukan bertujuan mengajak masyarakat membuang sampah pada tempatnya dan memahami dengan baik tentang klasifikasi sampah. Selain itu, upaya untuk mengatasi masalah sampah juga dilakukan melalui pengutipan sampah pukul 06.00 - 22.00 WIB sehingga daerah Kecamatan Medan Selayang akan dikelilingi untuk mengutip sampah yang ada agar tidak menyumbat drainase.

Formulasi strategi yang dilakukan dalam pasca banjir pun terbagi lagi menjadi aspek kesiapsiagaan dan pencegahan, kedaruratan dan logistik maupun rehabilitasi dan rekonstruksi. Dalam aspek kesiapsiagaan dan kedaruratan adalah aspek yang harus dipersiapkan dalam menghadapi banjir seperti dilakukannya sosialisasi dan penyampaian informasi yang diperlukan. Selanjutnya, untuk aspek kedaruratan dan logistik maka pemerintah Medan Selayang dan BPBD akan menentukan kebutuhan yang akan diterima oleh daerah terdampak sehingga dilakukan kolaborasi untuk melakukan pengungsian atau mempersiapkan tempat evakuasi hingga akhirnya mencapai aspek rehabilitasi dan rekonstruksi.

Aspek rehabilitasi dan rekonstruksi dapat dikatakan memformulasikan kembali strategi dalam mengatasi banjir dikarenakan masyarakat dan pemerintah harus belajar dari banjir sebelumnya yang telah terjadi dan mengetahui faktor keberhasilan maupun kegagalan dalam

mengatasi banjir. Maka dari itu, formulasi strategi akan terus dilakukan berulang-ulang sebagaimana kondisi di lapangan dengan menyesuaikan aspek internal dan eksternal terjadinya banjir.

## **2. Implementasi Strategi**

Menurut Fred David (2017), implementasi strategi merupakan realisasi dari formulasi strategi yang telah ditetapkan. Implementasi strategi dilakukan dengan melihat pengalokasian sumber daya oleh instansi secara optimal seperti ketersediaan dana, sarana dan prasarana, serta orang yang dapat melaksanakan strategi tersebut, sehingga strategi yang diformulasikan dapat dilakukan. Sebagaimana formulasi strategi, Pihak BPBD Kota Medan melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat Medan Selayang. Tujuan edukasi dan sosialisasi adalah untuk mengajarkan masyarakat bagaimana pencegahan banjir seperti menjaga kebersihan lingkungan seperti kebersihan sampah dan drainase serta informasi tentang potensi terjadinya banjir.

Bahkan dilakukan juga pelatihan evakuasi kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dalam bentuk praktek berkaitan dengan hal-hal yang dilakukan ketika banjir terjadi. Sosialisasi dilakukan secara lisan, tulisan, bahkan bertatap muka sehingga penyampaian informasi lebih cepat diterima dan sampai kepada masyarakat atau bersifat dua arah. Komunikasi dalam bentuk sosialisasi tatap muka membuat informasi yang disampaikan kepada semua pihak dapat dipahami satu sama lain. Komunikasi tatap muka memudahkan sasaran sosialisasi untuk memahami apa yang disosialisasikan, karena mereka berkumpul di suatu tempat dan akan lebih mudah untuk saling berinteraksi dan berbagi ide (Akbar,

2021:76).

Sarana yang memadai pun diperlukan dalam menunjang keberhasilan strategi mengatasi banjir. Penelitian Widajanti (2011:6) menyebutkan bahwa ketersediaan sarana sebagai kemampuan yang dimiliki instansi dan pemerintah untuk memberikan pelayanan yang terpercaya.

Sarana dan prasarana menjadi aspek penting sebagai wujud penggunaan sumber daya yang didukung dengan kemampuan manusia untuk menciptakan pelayanan yang tanggap. Jika dibuat dalam bentuk tabel maka ketersediaan sarana dan prasarana dalam mengatasi bencana banjir dapat diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2.** Perlengkapan dalam Penanganan Banjir

| Nama Peralatan             | Jumlah  | Kondisi |
|----------------------------|---------|---------|
| Trail                      | 9 Unit  | Baik    |
| Tas                        | 1 Unit  | Baik    |
| Senter Kepala              | 1 Unit  | Baik    |
| Sarung Tangan              | 1 Unit  | Baik    |
| Masker (Respirator)        | 1 Unit  | Baik    |
| Mantel                     | 1 Unit  | Baik    |
| Sepatu Boot                | 1 Unit  | Baik    |
| Komputer                   | 3 Unit  | Baik    |
| Handphone                  | 1 Unit  | Baik    |
| Go Pro                     | 1 Unit  | Baik    |
| Kamera                     | 2 Unit  | Baik    |
| Perahu dan Perlengkapannya | 16 Unit | Baik    |
| Kantong Mayat              | 10 Unit | Baik    |
| Oksigen                    | 1 Unit  | Baik    |
| Ambulans                   | 1 Unit  | Baik    |
| Tandu                      | 1 Unit  | Baik    |
| Kotak P3K                  | 1 Unit  | Baik    |
| Tenda Pengungsi            | 5 Set   | Baik    |
| Tenda Keluarga             | 5 Set   | Baik    |
| Tenda Pleton               | 3 Set   | Baik    |

Dapat diketahui bahwa semua peralatan atau sarana maupun prasarana dalam kondisi baik dan siap dipergunakan. Secara keseluruhan, sarana dan prasarana yang disediakan sudah memadai serta dapat mendorong tindakan pemerintah untuk mengatasi banjir.

Selanjutnya, berkaitan dengan

sumber daya manusianya, SDM dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Medan Selayang dapat diketahui dari pihak BPBD yang memiliki tugas dan kewenangan sebagaimana Peraturan Wali Kota Medan No. 2 Tahun 2018 tentang Organisasi Perangkat Daerah BPBD dan UU No. 24 tahun 2007 tentang

Penanggulangan Bencana disebutkan salah satu tugas utama BPBD ialah menetapkan pedoman dan arah upaya penanggulangan bencana, mencakup pencegahan bencana, tanggap darurat, rekonstruksi dan rehabilitasi secara efektif dan efisien, serta memastikan kegiatan penanggulangan bencana dilaksanakan secara terencana, terpadu, dan menyeluruh. Maka, SDM yang menyusun strategi penanggulangan banjir perlu mengetahui banyak tentang Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi). Terlebih untuk SDM baru yang perlu mengetahui apa peran, tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam menjalankan pekerjaannya. Inilah yang disebut dengan deskripsi pekerjaan atau Tupoksi (Handoko, 1987:56).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Bidang 1 atau Mitigasi BPBD Kota Medan, diketahui juga bahwa ketersediaan anggaran sudah memadai dalam mengatasi bencana banjir di Kecamatan Medan Selayang. Anggaran yang sudah memadai dapat diketahui dari tercapainya sarana dan prasarana yang memadai. Jadi, anggaran dan sarana prasarana bersifat saling mendukung satu sama lain. Anggaran dapat berasal dari daerah dan pusat. Anggaran yang berasal dari daerah adalah APBD yang mana Pemerintah Kota Medan masih dapat memegang kendali atas pemanfaatan anggaran dalam lingkup kota dan anggaran pusat di mana pemerintah pusat memberikan bantuan dana dalam mengatasi banjir terlebih lagi jika bencana tersebut memiliki dampak besar hingga mengakibatkan kerusakan sangat serius. Begitu pentingnya ketersediaan anggaran sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Dewanti (2016:89) bahwa anggaran adalah alat utama bagi organisasi mana pun yang ingin

memanfaatkan pendapatan dan pengeluarannya dengan baik. Anggaran sebagai sistem pengendalian digunakan dengan maksud untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan agar searah dengan tujuan yang telah ditetapkan.

### 3. Evaluasi Strategi

Fred David (2017) menyatakan bahwa tahapan final dalam manajemen strategis adalah mengevaluasi strategi. Evaluasi strategi terdiri dari tiga langkah utama: (1) melihat faktor internal dan eksternal yang mendukung strategi saat ini; (2) mengukur keberhasilan; dan (3) melakukan perubahan sesuai kebutuhan. Untuk mengetahui evaluasi strategi dalam mengatasi banjir di Kecamatan Medan Selayang. Untuk mengatasi kendala yang ada maka pihak BPBD Kota Medan melakukan tindakan korektif dengan menyelenggarakan sosialisasi dan edukasi hingga ke sekolah-sekolah. Tidak hanya berbicara tentang pentingnya menjaga lingkungan bebas sampah, sosialisasi dan edukasi yang dilakukan berguna untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya tindakan mitigasi bencana serta evakuasi. Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sangat penting untuk dilakukan. Jikalau pemerintah sudah serius namun masyarakat tidak berkenan mengikuti arahan pemerintah maka strategi yang ditetapkan pemerintah akan sia-sia. Dengan demikian, tindakan yang dilakukan pemerintah bukan semata-mata untuk kepentingan pemerintah namun untuk masyarakatnya.

Tindakan monitoring dan evaluasi akan dilakukan oleh BPBD Kota Medan setelah terjadi banjir. Tindakan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan saat peristiwa banjir terjadi dengan meminta informasi detail kepada

para kepala lingkungan. Tindakan monitoring dan evaluasi ini juga mampu melihat seberapa besar kinerja yang sudah dicapai dalam mencegah maupun mengatasi banjir. Namun, kinerja yang dicapai masih kurang disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dari sampah yang dibuang sembarangan. Dengan kata lain, dalam mengkaji keberhasilan faktor internal, masih terdapat kendala dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan membuat belum tercapainya kinerja secara optimal dalam mengatasi banjir.

Tindakan korektif merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan koreksi atas kinerja yang dicapai pada masa tertentu untuk digunakan pada masa akan datang. Tindakan korektif bersifat timbal balik. Sebagaimana yang dinyatakan dalam penelitian yang dilakukan oleh Aditianata (2015) bahwa tindakan korektif berguna untuk melakukan pengkajian secara tepat dan cepat sebagai masukan bagi tindakan pencegahan atau formulasi strategi di masa mendatang.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan terhadap manajemen strategi penanganan bencana banjir di Kecamatan Medan Selayang yang dilakukan oleh BPBD Kota Medan, penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Formulasi Strategi**

Formulasi strategi dilakukan dengan merumuskan penyebab terjadinya banjir yakni dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat sehingga sampah dibuang sembarangan dan membuat tersumbatnya aliran drainase. Formulasi juga melibatkan seluruh komponen termasuk masyarakat

untuk membuat tujuan umum dan tujuan khusus serta faktor internal maupun eksternal dalam penanggulangan banjir. Formulasi strategi berfokus kepada pemberian sosialisasi dan edukasi guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kebersihan lingkungan agar tidak terjadi banjir.

##### **2. Implementasi Strategi**

Implementasi strategi ialah realisasi dari formulasi strategi dalam penanggulangan banjir. Implementasi strategi dapat dilihat pada realisasi sosialisasi yang dilakukan secara tatap muka dan melalui surat menyurat sehingga komunikasi yang terwujud berbentuk dua arah. Masyarakat juga diajak untuk ikut serta membersihkan sampah di lingkungan Kecamatan Medan Selayang, baik di drainase, jalan, maupun sungai. Implementasi juga berfokus kepada tindakan rekonstruksi dan rehabilitasi untuk membangun kembali bangunan yang rusak dan memberikan kondisi ketenangan maupun kenyamanan kepada masyarakat yang terdampak banjir di Kecamatan Medan Selayang.

##### **3. Evaluasi Strategi**

Evaluasi strategi berfokus kepada tindakan korektif yang dilakukan BPBD Kota Medan dan Kecamatan Medan Selayang dalam mengajak masyarakat untuk bersedia melakukan evakuasi dan sosialisasi maupun edukasi agar pemahaman masyarakat semakin meningkat tentang pentingnya pencegahan dan penanggulangan banjir. Tindakan korektif juga dilakukan melalui rapat koordinasi penanggulangan banjir antara pihak BPBD Kota Medan, Kecamatan Medan Selayang, dan perwakilan masyarakat Kecamatan Medan Selayang.



## E. DAFTAR PUSTAKA

### BUKU :

- Aditianata. (2015). Peran Serta Masyarakat dalam Upaya Penanggulangan Banjir di Kelurahan Duri Kosambi Jakarta Barat. *Jurnal Abdimas*, Vol 2. No.1, 127-137.
- Agus Maryono. (2015). *Menangani Banjir, Kekeringan dan Lingkungan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- David, F. R. (2017). *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mahardika, B., Kurniansyah, D., & Adiarsa, S. R. (2022). Manajemen Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah dalam Penanganan Banjir di Desa Wanajaya Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(2), 119-130
- Muhammad, F. I., & Aziz, Y. M. A. (2020). Implementasi kebijakan dalam mitigasi bencana banjir di desa Dayeuhkolot. *Kebijakan: Jurnal Ilmu Administrasi*, 11(1), 52-61.
- Sari, A. A., Sabilla, A. A., & Hertati, D. (2020). Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik. *Syntax*, 2(5), 21-35.
- Peraturan Walikota Kota Medan No.2 Tahun 2018 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Medan
- Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana